

Analisis Prediktor Karakteristik Demografis (Usia, Jurusan, Stambuk) Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa FIP Unimed

Ade Septiani Siregar, Asima Febrianti Hutauruk, Dita Aulia Saskila Silalahi, Lena Bondar, Nabila Putri Harahap *, Syawitri Maharani, Septiani Sanggul Simanulang

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

Student participation in organizations is influenced by various factors, yet the specific role of demographic characteristics as predictors remains underexplored empirically at the Faculty of Education, Universitas Negeri Medan. This study aims to examine the effect of these demographic characteristics—specifically age, department, and year of entry (stambuk)—on students' interest in participating in student organizations. This study employed a quantitative explanatory approach. The sample consisted of 32 students selected using a simple random sampling technique. Data were collected through an online questionnaire distributed via Google Forms and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that age, department, and year of entry do not have a significant effect on students' interest in participating in organizations, either simultaneously or partially. The coefficient of determination shows that demographic characteristics explain only 23.5% of the variance in organizational interest, while the remaining variance is likely influenced by other factors outside the regression model. Therefore, it can be concluded that demographic characteristics are not robust predictors of students' interest in organizations in this specific context.

Abstrak

Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, namun peran spesifik karakteristik demografis sebagai prediktor dari minat berorganisasi masih jarang dieksplorasi secara empiris, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (FIP Unimed). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik demografis mahasiswa—yang dibatasi pada usia, jurusan, dan tahun angkatan (stambuk)—terhadap minat berorganisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori/inferensial. Subjek penelitian berjumlah 32 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, variabel usia, jurusan, dan stambuk tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berorganisasi mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa karakteristik demografis hanya memberikan kontribusi penjelasan sebesar 23,5% terhadap minat berorganisasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara empiris, karakteristik demografis usia, jurusan, dan stambuk bukan merupakan prediktor utama penentu minat berorganisasi mahasiswa di lingkup populasi ini.

Article History

Received 15 December 2025
Revised 7 June 2026
Accepted 22 June 2026
Available online 30 June 2026

Keywords

Student Characteristics,
Demographic Predictors,
Interest in Organizations,
Student Organizations,
Statistical Analysis.

Kata Kunci

Karakteristik Mahasiswa,
Prediktor Demografis,
Minat Berorganisasi,
Organisasi Kemahasiswaan,
Analisis Statistik.

*Korespondensi: nabila.1231113021@mhs.unimed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.66851/pena-pendas.v2i2.151>



© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana penting dalam proses mengembangkan nilai, keilmuan, dan karakter. Pendidikan dalam lingkungan perguruan tinggi tidak hanya berlangsung di dalam ruang perkuliahan, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk potensi manajerial maupun kepemimpinan di dalam diri mahasiswa. Salah satu wadah utama untuk mengasah potensi tersebut adalah melalui keikutsertaan dalam kegiatan berorganisasi.

Organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah kesatuan sosial yang terbentuk dari interaksi kelompok individu yang terstruktur, memiliki tugas serta fungsi yang spesifik, dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998, organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi didefinisikan sebagai sarana pengembangan diri ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian. Perluasan pengalaman yang tidak didapatkan secara

formal di kelas ini diyakini mampu menstimulasi dan menyalurkan minat serta bakat mahasiswa.

Minat merupakan aktivitas atau kecenderungan menetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu objek atau kegiatan (Syaiful Bahri, 2015). Menurut Crow dan Crow (2007), minat adalah daya gerak psikologis yang mendorong seseorang untuk tertarik pada sebuah kegiatan tertentu. Minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman, kebutuhan, dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Dalam diskursus pendidikan tinggi, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (termasuk organisasi) secara teoritis dipengaruhi oleh teori keterlibatan (*student involvement theory*) dari Astin (1999). Astin menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa sangat bergantung pada energi fisik dan psikologis yang mereka dedikasikan. Energi ini sering kali dibentuk oleh perbedaan latar belakang dan karakteristik demografis mahasiswa. Sebagai contoh, perbedaan usia diasumsikan sejalan dengan tingkat kematangan psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan untuk berorganisasi. Selanjutnya, variabel jurusan akademik membawa budaya belajar dan beban SKS yang berbeda, yang secara logis dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan orientasi minat mahasiswa (Rahmat & Purnomo, 2020). Demikian pula, variabel stambuk atau tahun angkatan mencerminkan fase adaptasi mahasiswa; mahasiswa tahun pertama (maba) umumnya memiliki orientasi minat yang berbeda dengan mahasiswa tingkat akhir.

Kendati literatur teoritis telah banyak membahas faktor internal (motivasi) dan eksternal (lingkungan), kajian empiris yang secara spesifik mengisolasi prediktor karakteristik demografis seperti usia, jurusan, dan stambuk terhadap minat berorganisasi khususnya pada mahasiswa multidisiplin pendidikan masih terbatas. Penelitian empiris sebelumnya seperti oleh Pernando (2020) dan Handayani (2021) lebih banyak menyoroiti dimensi kepribadian (*ekstrovert/introvert*) dan status keaktifan.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang secara spesifik untuk menguji secara empiris kesenjangan tersebut. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana karakteristik demografis mahasiswa (Usia, Jurusan, dan Stambuk) bertindak sebagai prediktor yang memengaruhi minat berorganisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (FIP Unimed). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh variabel prediktor tersebut terhadap minat berorganisasi, sehingga dapat memberikan kejelasan empiris terkait relevansi demografi dalam preferensi aktivitas organisasi mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (inferensial) yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar varians karakteristik demografis mampu menjelaskan fluktuasi minat berorganisasi responden.

Variabel independen (prediktor) dalam penelitian ini adalah karakteristik demografis mahasiswa yang dioperasionalkan dalam bentuk Usia, Jurusan, dan Stambuk (tahun angkatan). Variabel dependennya adalah Minat Berorganisasi. Minat berorganisasi diukur menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator ketertarikan, motivasi dasar, dan kesediaan alokasi waktu mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi.

Populasi sasaran adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan. Subjek ditarik menggunakan teknik simple random sampling yang berjumlah 32 responden dari berbagai program studi, antara lain Bimbingan Konseling (BK), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), dan Pendidikan Masyarakat (Penmas). Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan perangkat *Google Form*.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik inferensial, yakni uji regresi linear berganda (multiple linear regression) dengan bantuan perangkat lunak statistik. Uji yang dilakukan meliputi Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi model. Untuk mengakomodasi variabel kategorikal seperti Jurusan dan Stambuk ke dalam model regresi, dilakukan transformasi data menjadi variabel dummy.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk memprediksi Minat Berorganisasi berdasarkan variabel Usia, Jurusan, dan Stambuk. Hasil analisis (Tabel 2) menunjukkan bahwa keseluruhan model prediktor karakteristik demografis memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan adalah sebesar 0,235. Angka ini bermakna bahwa hanya 23,5% dari variasi Minat Berorganisasi yang mampu dijelaskan oleh kombinasi prediktor Usia, Jurusan, dan Stambuk secara bersama-sama. Sisanya, yakni sebesar 76,5%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Variabel Independen</i>	<i>B</i>	<i>SE</i>	<i>t</i>	<i>P (Signifikansi)</i>
Konstanta	0,038	2,333	0,016	0,987
Usia	0,064	0,117	0,550	0,587
Jurusan PGPAUD (ref. BK)	0,364	0,245	1,486	0,150
Jurusan PGSD (ref. BK)	-0,048	0,256	-0,188	0,853
Jurusan PENMAS (ref. BK)	0,520	0,461	1,128	0,270
Stambuk 2024 (ref. 2023)	0,182	0,295	0,618	0,543
Stambuk 2025 (ref. 2023)	0,852	0,573	1,486	0,150

Tabel 2. Kelayakan Model Regresi

Indikator	Nilai
R	0,485
R^2	0,235
F (6, 25)	1,28
p-value	0,301
N	32

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) pada Tabel 2, diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,28 dengan tingkat signifikansi 0,301. Karena probabilitas signifikansi jauh melampaui batas alfa ($\alpha = 0,05$), model secara statistik dinyatakan gagal menolak hipotesis nol. Artinya, secara simultan variabel Usia, Jurusan, dan Stambuk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berorganisasi.

Analisis parsial (Uji t) pada Tabel 1 juga mengonfirmasi hasil tersebut. Variabel Usia menunjukkan signifikansi sebesar 0,587 ($p > 0,05$), yang berarti perbedaan usia responden tidak menentukan tinggi rendahnya minat mereka dalam berorganisasi. Variabel dummy untuk Jurusan (PGPAUD, PGSD, dan PENMAS berbanding BK) tidak ada yang menyentuh level signifikan (p masing-masing 0,150; 0,853; 0,270). Sama halnya dengan variabel tahun angkatan (Stambuk), di mana Stambuk 2024 dan 2025 tidak menunjukkan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap minat berorganisasi dibandingkan dengan Stambuk referensi (2023).

Pembahasan

Berdasarkan bukti empiris di atas, terlihat jelas bahwa karakteristik demografis (usia, jurusan, stambuk) merupakan prediktor yang sangat lemah dan tidak signifikan dalam membentuk perilaku minat berorganisasi di kalangan mahasiswa FIP Unimed.

Tidak signifikannya variabel Usia maupun Stambuk memperlihatkan bahwa kematangan temporal dan lamanya seorang mahasiswa beradaptasi di lingkungan kampus bukan penentu absolut dari ketertarikan mereka pada organisasi. Demikian juga dengan variabel Jurusan; asumsi bahwa beban akademik atau budaya studi tiap jurusan dapat mendorong atau menghambat aktivitas organisasi ternyata tidak terbukti pada kelompok sampel ini.

Rendahnya R-square (23,5%) dan hasil uji statistik yang tidak signifikan menunjukkan bahwa dinamika pembentukan minat berorganisasi jauh lebih kompleks dari sekadar identitas demografis. Mengingat varians yang tidak dapat dijelaskan mencapai 76,5%, patut diduga secara teoritis bahwa minat berorganisasi dikendalikan oleh faktor-faktor psikologis dan sosiologis lainnya

yang tidak dimasukkan dalam model ini. Merujuk pada pandangan Suranto (1991) dan Maslow (dalam Alwisol, 2012), faktor internal seperti bawaan personal, struktur kepribadian (seperti tingkat ekstroversi), hingga kebutuhan aktualisasi dan kepercayaan diri diduga memiliki korelasi prediktif yang lebih tajam. Selain itu, dorongan eksternal berupa afirmasi lingkungan sosial, teman sebaya, hingga dukungan orang tua juga kemungkinan berperan lebih dominan (Crow & Crow, 2007; Berliana dkk., 2024). Namun, perlu ditegaskan bahwa variabel-variabel tersebut murni bersifat asumsi teoritis sebagai implikasi dari tingginya varians residu dalam penelitian ini, dan bukan merupakan temuan empiris yang telah diukur secara langsung.

Terakhir, ketidaksignifikanan temuan penelitian ini juga tidak dapat dilepaskan dari limitasi metodologis terkait ukuran sampel (Hair dkk., 2019). Pemodelan regresi dengan memasukkan hingga 6 prediktor (*dummy variables*) pada subjek yang hanya berjumlah 32 mahasiswa berakibat pada melemahnya daya sensitivitas statistik (rendahnya statistical power). Rasio sampel terhadap prediktor yang tidak ideal ini memungkinkan terjadinya galat Tipe II (gagal mendeteksi efek riil yang mungkin saja ada pada populasi yang jauh lebih besar).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, disimpulkan bahwa variabel karakteristik demografis yang mencakup Usia, Jurusan, dan Stambuk (tahun angkatan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berorganisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, baik secara parsial maupun simultan. Prediktor demografis dalam penelitian ini hanya mampu memberikan kontribusi determinasi yang kecil, yakni sebesar 23,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap organisasi bersifat lintas-demografis dan tidak eksklusif didominasi oleh kelompok usia, prodi, maupun angkatan tertentu. Mengingat sebagian besar varians (76,5%) tidak dijelaskan oleh model, diduga kuat ketertarikan berorganisasi lebih relevan dikaitkan dengan faktor-faktor non-demografis lain, seperti dinamika internal (motivasi intrinsik, karakter kepribadian) maupun faktor eksternal (afiliasi teman sebaya dan budaya kampus). Oleh karena itu, penelitian lanjutan amat disarankan untuk menggunakan instrumen pengukur terhadap variabel-variabel psikologis tersebut, serta memperbesar skala sampel guna menjamin stabilitas dan daya uji (power) statistik model.

Daftar Pustaka

- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518-529.
- Azhar, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berorganisasi. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 45-52.
- Berliana, C., Fatgehipon, A. H., & Kurniawan, N. (2024). Faktor-Faktor Minat Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Organisasi: Studi Deskriptif Di Pendidikan IPS FIS UNJ. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 113-123. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.101>
- Crow, L. D., & Crow, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Hampshire: Cengage Learning.
- Handayani, M. (2021). Perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Maslow, A. H. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Pernando, D. (2020). Perbedaan aspek yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmat, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Karakteristik Demografis terhadap Partisipasi Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Mahasiswa*, 4(1), 12-25.
- Sahputra Tanjung, A., Martuah Purba, A., & Muhammad, M. (2022). Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2685-2692.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri, D. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2013). Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.